

**KEBUTUHAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
BINA NUSA MANDIRI**

Nurul Alfiah¹, Arin Khairunnisa²

nurulalfiah3359@gmail.com¹, arinkhairunnisa09@gmail.com²

Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRAK

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang bersifat secara tersendiri untuk menyediakan layanan kegiatan yang lebih luas berdasarkan kebutuhan masyarakat, tanpa dilihat dari latar belakang dan usia. Serta banyak program nonformal yang bisa diikuti oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan, program pendidikan non formal yang bisa dirasakan untuk kalangan masyarakat yaitu PKBM. Tujuannya untuk mengetahui apa yang dibutuhkan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bina Nusa Mandiri yang tentunya untuk mengetahui kebutuhan yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan peserta yang dapat mempermudah untuk kejenjang pekerjaan. Metode yang digunakan untuk membuat laporan ini adalah metode Kualitatif dengan observasi dan wawancara. PKBM Bina Warga Mandiri ini di dirikan pada tahun 2010 dan sudah terakreditasi, latar belakang didirikannya PKBM Bina Warga Mandiri ini yaitu banyak anak anak di desa yang di drop out dan putus sekolah, serta banyaknya warga masyarakat yang butuh ijazah untuk bekerja. Kebutuhan PKBM Bina Warga Mandiri adalah belum adanya gedung dan ruang belajar serta ingin memberikan program pelatihan menjahit.

Kata Kunci: Pendidikan non formal, PKBM, Program menjahit.

ABSTRACT

Non-formal education is education that is individual in nature to provide broader activity services based on community needs, regardless of background and age. As well as many non-formal programs that the community can participate in to improve quality and abilities, non-formal education programs that can be enjoyed by the community are PKBM. The aim is to find out what is needed at the Bina Nusa Mandiri Community Learning Activity Center which of course is to find out the desired needs according to the needs of the participants which can make it easier to progress to work. The method used to make this report is a qualitative method using observation and interviews. PKBM Bina Warga Mandiri was founded in 2010 and has been accredited. The background to the establishment of PKBM Bina Warga Mandiri is that many children in the village have dropped out and dropped out of school, as well as many community members who need a diploma to work. The need for PKBM Bina Warga Mandiri is that there are no buildings and study rooms and they want to provide a sewing training program.

Keywords: Non-formal education, PKBM, Sewing program

PENDAHULUAN

Setiap orang berhak memiliki dan merasakan rasanya belajar yang biasanya dilakukan di pendidikan formal, tujuannya agar kedepannya memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap yang baik, dan memiliki pengalaman, tapi banyak sebagian orang yang terlambat untuk memiliki kesempatan seperti bersekolah yang dapat membantu mereka ke jenjang yang dapat mempermudah mereka untuk bekerja. Dari masalah itu diadakannya pendidikan non formal yang memberikan solusi untuk para masyarakat yang ingin mencoba atau mengulang pendidikan yang sempat tertinggal dengan cara mengadakan program PKBM atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan masih banyak lagi.

Pendidikan non formal menurut Syaadah dkk (2022:125) mengatakan bahwa pendidikan non formal adalah suatu jalur pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal. Pendidikan ini dilakukan secara terstruktur dan berjenjang.

Adapun pendapat lain menurut Arnady & Prasetyo (2016) dalam jurnal Mustangin dkk (2021:235) menyatakan bahwa pendidikan non formal adalah sebagai komplemen atau pelengkap, pengganti, dan penambah pendidikan formal, terutama bagi masyarakat yang ingin menambah pengetahuan selain yang didapatkan dari sekolah formal, drop out, atau bahkan yang tidak pernah bersekolah sama sekali

Pendidikan non formal secara luas juga dipergunakan oleh para pelajar sekolah menengah dan para mahasiswa untuk wawasan budaya dan pengetahuan umum dalam kehidupan mereka menurut Faisal (1997:15) dalam jurnal Hidayat dkk (2017:33).

Pusat kegiatan belajar masyarakat PKBM Menurut standar dan prosedur penyelenggaraan PKBM (2012) dalam jurnal Himayaturohmah (2017:101) adalah prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari oleh dan untuk masyarakat PKBM adalah suatu industri yang berbasis masyarakat artinya masyarakat yang memegang peranan penting dalam pendirian, pengelolaan proses pembelajaran, pengembangan dan kemajuan sebuah PKBM.

Dari definisi pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang tujuannya diperuntukkan untuk keberlangsungan pembelajaran untuk masyarakat yang putus sekolah, PKBM ini memberikan kesempatan untuk masyarakat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, PKBM juga didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, maka dari itulah masyarakat masih memiliki peluang kesempatan untuk menimba ilmu.

Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang bertujuan untuk membantu masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan sangat mudah dilakukan dengan sistem yang luwes, pendidikan non formal ini juga menyediakan pembelajaran untuk masyarakat yang putus sekolah, drop out atau ingin menambah kemampuan dan pengetahuan untuk kematangan dan kesiapan bekerja. Dengan adanya pendidikan non formal dengan salah satu programnya yaitu Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) maka masyarakat dapat terbantu untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan serta terhindar dari kebodohan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal merupakan pendidikan yang bersifat secara tersendiri untuk menyediakan layanan kegiatan yang lebih luas berdasarkan kebutuhan masyarakat, tanpa dilihat dari latar belakang dan usia. Serta banyak program nonformal yang bisa diikuti oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan, program pendidikan non formal yang bisa dirasakan untuk kalangan masyarakat yaitu PKBM, salah satunya PKBM Bina Warga Mandiri yang dapat memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari penghasilan. PKBM Bina Warga Mandiri ini menyediakan sekolah paket A,B, dan C, untuk membantu meningkatkan kualitas pada masyarakat agar mampu bersaing di dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan untuk membuat laporan ini adalah metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mempermudah membuat laporan PKBM Bina Warga Mandiri ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yaitu pengamatan observasi dan wawancara. Penulis menggunakan metode ini karena sangat cocok di penelitian ini. Adapun Basrowi & Suwandi (2008:2) dalam jurnal Fadli (2021:34) berpendapat bahwa penelitian kualitatif dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti.

Dari pendapat tersebut bahwa penelitian kualitatif dapat menunjukkan data asli yang didapat seperti mengenali subjek, sampai peneliti mengetahui, mengenali fakta dan kejadian

kondisi di dalam subjek yang diteliti.

Adapun metode observasi menurut Sugiyono (2018:229) dalam jurnal Nurzanah dkk (2021:253) menjelaskan bahwa, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Dari definisi observasi yang dijelaskan, bahwa observasi salah satu teknik yang sering digunakan karena peneliti turun langsung kelapangan dan mengamati dengan hasil sesuai keadaan yang diamati.

Dari pengertian di atas bahwa observasi termasuk teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui dan menyelidiki gejala-gejala yang terjadi di masalah yang akan diselidiki secara sistematis dan original. Observasi adalah suatu teknik yang sering digunakan karena menceritakan dengan fakta yang ada tanpa adanya kepalsuan, observasi dilakukan dengan cara turun ke lapangan atau ke tempat yang dituju untuk melakukan penelitian, yang selanjutnya akan diproses, dengan observasi apa yang sudah dilihat merupakan kasus nyata dan tanpa rekayasa, setelahnya peneliti harus mengungkapkan dan melaporkan secara nyata tanpa adanya kekurangan dan kelebihan.

Adapun definisi dari wawancara menurut Saleh dkk (2023) merupakan adanya pertemuan dua orang atau lebih guna mendapatkan informasi serta ide melalui konsep tanya jawab serta hasil dari wawancara tersebut dijadikan data sebagai bahan dari sebuah penelitian.

Adapun menurut Lexy J Moleong (1991) dalam jurnal Anita & Himawan (2022:103) menjelaskan bahwa Wawancara adalah suatu metode penelitian di mana peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat memperjelas masalah penelitian.

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan adanya pertemuan dua orang atau lebih dengan salah satu menjadi penanya dan adapun pihak yang menjadi responden atau narasumber. Dalam wawancara, penanya melakukan pertanyaan berupa ide yang dapat menghasilkan informasi, dalam melakukan wawancara hasil yang didapatkan jauh lebih mendalam dan lebih nyata. Informasi dari proses wawancara biasanya lebih lengkap dan sesuai dengan keadaan nyata yang dialami oleh narasumber, dengan wawancara lebih banyak informasi yang didapatkan sehingga dapat lebih mudah untuk melakukan proses berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Waktu dan tempat.

Hari / tanggal	Sabtu, 31 Desember 2022
Pukul	10.00 WIB - Selesai
Tempat	PKBM Bina Warga Mandiri
Alamat	Jl. Nagrog, Ciadeg, Kec. Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16110

B. Latar Belakang dan Tujuan Didirikannya PKBM Bina Warga Mandiri

Pusat kegiatan belajar masyarakat atau PKBM merupakan salah satu wadah dan berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk mengerakkan pembangunan di bidang sosial ekonomi dan budaya zuriyah 2016 dalam jurnal Azizah (2021:98)

Sedangkan menurut Septiani (2016) dalam jurnal Irmawati (2017: 84) menyebutkan bahwa dalam fasilitas memfasilitasi belajar masyarakat PKBM mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut 1) mengidentifikasi kebutuhan masyarakat 2) menyelenggarakan program pendidikan 3) menyediakan sumber daya potensial 4) membangun kerjasama dengan mitra 5) memonitoring dan mengevaluasi program 6) pendidikan alternatif 7) pusat informasi dan sumber belajar 8) pengembangan masyarakat

Pusat kegiatan belajar masyarakat PKBM menjadi wadah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan keterampilan yang dapat memudahkan masyarakat selain itu PKBM ini

memberikan kesempatan kepada banyak masyarakat tanpa terkecuali dan tanpa melihat latar belakangnya, bahwa semua kalangan masyarakat dapat kesempatan untuk melakukan pembelajaran seperti pembelajaran non formal.

PKBM Bina Warga Mandiri ini di dirikan pada tahun 2010 dan sudah terakreditasi, latar belakang didirikannya PKBM Bina Warga Mandiri ini yaitu banyak anak anak di desa yang di drop out dan putus sekolah, serta banyaknya warga masyarakat yang butuh ijazah untuk bekerja setelah meredanya pandemi covid, karena di sistem sekolah formal banyak memiliki aturan dan juga biaya yang harus dikeluarkan, oleh alasan itu dibentuklah PKBM Bina Warga Mandiri ini. Apalagi saat pandemi covid banyaknya anak yang memutuskan untuk tidak bersekolah, lalu setelah pandemi covid mereda banyak anak anak yang mendaftar untuk mengikuti kegiatan belajar di PKBM Bina Warga Mandiri ini. PKBM ini tidak dipungut biaya untuk umur 21 tahun ke bawah, namun untuk usia 21 tahun keatas adanya kewajiban membayayar.

C. Cara Merekrut Pengajar

Di PKBM Bina Warga Mandiri ini merekrut serta mengajak guru-guru honorer dan PNS yang ada di daerah Ciadeg, Cigombong, Caringin dan lainnya yang ingin atau mau mengabdikan dirinya kepada PKBM Bina Warga Mandiri. Jumlah dari tenaga pengajar ini sebanyak 18 orang pengajar.

D. Program Pembelajaran di PKBM Bina Warga Mandiri

Pembelajaran di PKBM Bina Warga Mandiri ini berlangsung tiga hari yaitu pada Jumat Sabtu dan Minggu, yang dilaksanakan secara daring pada Jumat dan Minggu, serta luring pada hari Sabtu. Jika pada pembelajaran daring digunakan untuk belajar atau membahas modul yang sudah disediakan, lalu saat luring dibahas dan mengulang kembali tentang pelajaran yang sudah dilaksanakan saat daring, untuk kurikulum di PKBM ini masih menggunakan kurikulum 2013.

PKBM Bina Warga Mandiri ini menyediakan program sekolah nonformal berupa paket A, B, dan C. Serta jika adanya keperluan mendesak yang sesuai dengan program, selama tiga bulan sekali melakukan pelatihan sablon secara manual untuk para peserta, pelatihan ini selalu diadakan selama tiga bulan sekali karena pelatihan sablon merupakan program yang di adakan di PKBM Bina Warga Mandiri yang tujuannya agar para peserta dapat menerapkan pelatihan yang sudah di jelaskan dan di praktekkan dan memiliki keterampilan menyablon yang diharapkan bisa menjadikan ladang usaha.

Jumlah peserta yang ada di PKBM Bina Warga Mandiri ini berjumlah 320 orang dan jumlah ini adalah jumlah paling banyak yang pernah PKBM Bina Warga Mandiri miliki, peserta yang mengikuti PKBM ini berasal dari Cigombong, Caringin, Cijeruk sampai daerah Sukabumi juga Jakarta serta bergabung dengan pesantren yang ada di Cipetir.

E. Faktor pendukung dan penghambat selama berdirinya PKBM

Faktor pendukung di PKBM Bina Warga Mandiri ini didukung oleh para tutor atau pengajar yang handal dalam bidangnya, yang mampu membuat para peserta paham atas materi yang disampaikan, serta para tutor yang berpengalaman dalam bidang pendidikan walau bukan berasal dari PKBM dan lambat lain berjalan. PKBM Bina Warga Mandiri ini dibantu oleh program pemerintah seperti Biaya overhead pabrik (BOP) yang berguna untuk membayar para tenaga kerja atau tutor.

Faktor penghambat dari PKBM Bina Warga Mandiri yaitu, masyarakat kurang mengetahui apa itu PKBM dan cenderung dipandang sebelah mata serta hal yang biasa. Hambatan yang lain di PKBM Bina Warga Mandiri ini yaitu PKBM ini masih menumpang di gedung sekolah SDN Ciadeg 6, belum bisa menyediakan gedung.

F. Struktur Kepengurusan

Ketua yayasan	Kusnata Wijaya, S.Pd
Sekretaris yayasan	Dwi Nola Sumiati, S.Pd
Pengelola PKBM Bina warga Mandiri	
Ketua	Sujatma, S.Pd
Kepala sekolah	Sylvia Mega Pratiwi, S.Farm
Bendahara	Enihudin, S.Pd
Sekretaris	Suminar, S.Pd
Serta terdapat 18 orang pengajar yang mengabdi dan membantu proses belajar di PKBM Bina Warga Mandiri ini.	

G. Kebutuhan

Dari wawancara yang dilakukan kebutuhan yang sangat penting bagi PKBM Bina Warga Mandiri adalah belum adanya gedung dan ruang belajar atau ruang kelas pribadi, sehingga mengharuskan para peserta menumpang di gedung sekolah SDN Ciadeg 6. Karena banyaknya peserta yang di bawah umur 21 tahun karena dampak dari pandemi covid dan sebelumnya telah disepakati bahwa dibawah umur 21 tahun tidak dipungut biaya, maka PKBM Bina Warga Mandiri ini belum bisa memilih gedung pribadi.

Adapun program atau pelatihan yang dibutuhkan pada PKBM Bina Warga Mandiri ini adalah pengajaran program latihan menjahit, ini dikarenakan banyaknya peserta yang bertujuan untuk melanjutkan pekerjaan di bidang busana, selain itu banyaknya peserta yang mengikuti PKBM ini untuk bisa memiliki ijazah, jika ada pelatihan menjahit peserta dapat menggunakanya sebagai keterampilan untuk dapat bekerja di pabrik yang menerima kemampuan menjahit. Namun untuk melaksanakan program pelatihan menjahit ini perlu adanya biaya yang cukup besar untuk menyediakan alat dan bahan untuk para peserta, maka dari itu PKBM Bina Warga Mandiri ini belum bisa melaksanakan program pelatihan menjahit

SIMPULAN

PKBM Bina Warga Mandiri ini memiliki program sekolah paket A,B,C dan sudah terakreditasi, memiliki 18 orang pengajar dan 320 peserta, PKBM Bina Warga Mandiri ini didirikan dengan maksud membantu masyarakat untuk merasakan pendidikan serta membantu anak-anak putus sekolah yang ingin melanjutkan pendidikan walaupun secara non formal, PKBM ini sudah dibantu oleh BOP atau Biaya overhead pabrik untuk membayar para pengajar dan tutor yang berpengalaman di dunia pendidikan agar para peserta memiliki pengetahuan yang dibutuhkan. Selain itu di PKBM ini setiap tiga bulan sekali diadakannya berbagai pelatihan seperti melakukan pelatihan sablon. PKBM Bina Warga Mandiri ini tidak dipungut biaya sampai umur 21 tahun kebawah. Kebutuhan dari PKBM Bina Warga Mandiri ini yaitu ingin memiliki gedung sendiri karena proses pembelajaran masih menumpang di SDN Ciadeg 6 dan kebutuhan lainnya yang ingin dimiliki di PKBM ini adalah program pelatihan menjahit walaupun PKBM Bina Warga Mandiri ini belum memiliki biaya untuk melaksanakan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Rica, and Didik Himmawan. "Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu." *Journal Islamic Pedagogia* 2.2 (2022): 100-105.
- Azizah, Siti Nur. "Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran di PKBM." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1.2 (2021): 96-99.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021):33-54.
- Hidayat, M. Arif, Ali Anwar, and Noer Hidayah. "Pendidikan non formal dalam meningkatkan keterampilan anak jalanan." *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education* 1.1 (2017): 31-42.

- Himayaturohmah, Emma. "Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Di Provinsi Riau." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3.1 (2017): 100-110.
- Irmawati, Ais. "Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun*." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2.1 (2017): 81-98.
- Mustangin, Mustangin, Muhammad Fauzan Akbar, and Wahyu Novita Sari. "Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan." *International Journal of Community Service Learning* 5.3 (2021): 234-241.
- Nurzanah, Nunung, Muh Ilham Alimuddin, and Andi Asad Ridjal Nur. "Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bulog Kantor Cabang Makassar." *Movere Journal* 3.2 (2021): 2656-2790.
- Saleh, Darmawel, Yusefri Yusefri, and Sumarto Sumarto. Pemberian Karangan Bunga Kepada Ahli Musibah Menurut Perspektif Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Kepahiang. Diss. IAIN Curup, 2023.
- Syaadah, Raudatus, et al. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2.2 (2022): 125-131..